

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK TPQ AL-KAUTSAR MEMBACAAL-QUR'AN DI KELURAHAN BATANG BUNGO, PROVINSI JAMBI

Febby Anggraini¹, Junaidi²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

febbyanggraini766@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the low ability to read the Qur'an of students who are taught by cleric Chelsea at TPQ Al-Kautsar such as students who are not fluent in reading the Qur'an, the difficulty of implementing the science of recitation according to applicable rules and, the difficulty recite makhorijul letters. This study aims to determine how the ability to read the Qur'an of students at TPQ Al-Kautsar, Batang Bungo Village, Jambi Province and what factors affect the ability to read the Qur'an of students at TPQ Al-Kautsar, Batang Bungo Village, , Jambi Province. This research is a field research (filed research) using a qualitative descriptive approach. Collecting data through interviews, observation and documentation. To get valid data, the writer conducted interviews with key informants and supporting informants, then the writer analyzed the data using descriptive analytic. The results showed that the ability to read the Qur'an of students at TPQ Al-Kautsar who was taught by Ustadz Chelsea was found. Ten of the fourteen students taught by Ustadz Chelsea already had the ability to read the Koran according to the rules. What applies, the rest there are still those who do not have fluency in reading the Qur'an, there are those who have memorized the knowledge of recitation given by the ustadzah but still have difficulties in implementing it and there are also those who still have difficulty in reciting certain letters. Factors that affect the ability to read the Qur'an of students who are taught by cleric Chelsea at TPQ Al-Kautsar are caused by several factors, including physiological factors or physical health factors, psychological factors such as student intelligence and student interests and motivations, social environmental factors of students, factors of facilities and infrastructure that support learning activities and learning methods used by educators that are adjusted to the circumstances of students.*

Keyword: *Ability to Read Al-Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di TPQ Al-Kautsar seperti peserta didik belum fasih ketika membaca Al- Qur'an, sukarnya mengimplementasikan ilmu tajwid sesuai kaidah yang berlaku dan,sulitnya melafadzkan makhorijul huruf. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik di TPQ Al-Kautsar, Kelurahan Batang Bungo, Provinsi Jambi dan apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Al-Kautsar Kelurahan Batang Bungo, Provinsi Jambi. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat penelitian lapangan (filed research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data-data yang falid penulis melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung yang kemudian penulis melakukan analisis data dengan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik di TPQ Al-Kautsar yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di temukan Sepuluh dari dari empat belas peserta didik yang di ampu oleh ustadzah Chelsea sudah memiliki kemampuan meBaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku, selebihnya masih ada yang belum memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, ada yang sudah hafal ilmu tajwid yang dibeikan oleh ustadzah namun masih kesulitan dalam mengimplementasikannya dan ada juga yang masih kesulitan dalam melafadzkan huruf huruf tertentu. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di TPQ Al-Kautsar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah faktor fisiologi atau faktor kesehatan jasmani, faktor psikologi seperti intelegensi peserta didik serta minat dan motivasi peserta didik, faktor lingkungan sosial peserta didik, faktor sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan metode pembelajaran yang di gunakan pendidik yang di sesuaikan dengan keadaan peserta didik

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Bagi umat islam, Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama (al-marja' al-awwal) dalam mengemban tugas kekhalifannya. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam menjalankan kehidupan sebagai pemimpin di muka bumi, Allah menegaskan bahwa hanya dengan berpegang teguh dengan kepada Al-Qur'an sukses di dunia dan akhirat dapat diraih (Dewi Mulyani, 2018). Anak-anak muslim merupakan bagian dari kaum muslimin. Mereka adalah generasi penerus dan penyambung dakwah Rasulullah. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dan guru untuk membekalinya dengan kemampuan membaca, menulis dan memahami isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia islam. Karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Bagi orang tua, mendidik anak baca, tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiqayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak itu agar terhindar dari neraka. Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."* (Qsm AT-Tahrim: 6).

Secara spesifik Rasulullah SAW, menegaskan bahwa kewajiban mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak.

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan mencintai Al-Qur'an" (HR. Thabarani).

Dengan mendidik anak terhadap Al-Qur'an, orang tua, ulama, guru, aktifis dakwah niscaya terhindar dari tipologi dayyus, yaitu tipe manusia yang tidak memiliki kepedulian dan kecemburuan terhadap anak-anaknya. Tipologi dayyus tidak akan ambil peduli terhadap kondisi anak-anak betapapun anak-anak itu rusak, menyeleweng (Arif Syarifuddin, 2004). Namun meski demikian masih banyak umat islam yang jangankan untuk memahami, mencintai dan menjadikannya sebagai pedoman, membacanya pun masih belum bisa dan belum lancar. Sebagian anak enggan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, minimnya ilmu pengetahuan membuat tak sedikit anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Minimnya pengetahuan dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, maka dari itu diperlukan suatu pelajaran yang didalamnya memuat kajian membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yang salah satunya bisa dilakukan di lembaga pendidikan non formal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah

satu wadah atau lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun. Di lembaga taman pendidikan Al-Qur'an setiap anak akan diajarkan agar lebih mendalami ilmu agama islam, menjadikan setiap anak mampu membaca Al-Qur'an sebagai target utamanya. Tidak hanya diajarkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, di sana anak juga diajarkan tentang memahami isi Al-Qur'an, shalat, kisah- kisah para nabi dan rasul serta kisah-kisah islam lainnya, menghafal ayat-ayat pendek, dan doa-doa sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 24 November 2020 di (TPQ) Al-Kautsar di Kelurahan Batang Bungo, Provinsi Jambi yang dikepalai oleh Ustadz Asnawi, S.Pd, penulis menemukan ada beberapa kendala didalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Terdapat sekitar 4 murid yang duduk dikelas membaca Al-Qur'an yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di TPQ Al-Kautsar belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti belum memahami tentang ilmu tajwid, sulitnya melafadzkan makgorijul huruf secara benar dan tingkat kefasihannya membaca Al-Qur'an masih terbilang belum lancar padahal pendidik sudah melakukan pengajaran dengan sebaik mungkin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan pada realitas secara objektif. Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumen. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Ustadzah Chelsea yang mengampu kelas membaca Al-Qur'an TPQ Al-Kautsar, Kelurahan Batang Bungo, Provinsi Jambi, yang akan penulis teliti. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah peserta didik yang di ampu oleh Ustadzah Chelsea dan Ustadz Asnawi, S.Pd seorang guru di TPQ Al- Kautsar. Teknik analisis data yang digunakan ialah menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi atau Conclusion.

1. Reduksi data itu adalah, memilih data terlebih dahulu, dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan wawancara, selanjutnya merangkum data tersebut, setelah itu menyimpulkan data. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.
2. Display data adalah, setelah data itu dipilih, dirangkup dan disimpulkan, maka data tersebut dipaparkan. Pada penelitian kualitaitaif, pemaparam data bisa digunakan dengan teks yang bersifat naratif, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan.
3. Verifikasi data adalah, mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di TPQ Al- Kautsar, Kelurahan Batang Bungo, Provinsi Jambi

Seseorang baru akan dinyatakan memiliki kemampuan membaca Al- Qur'an apabila memenuhi syarat dari indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yakni memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, mampu mengimplementasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan melafadzkan makhorijul huruf sesuai kaidah yang berlaku. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kemampuan peserta didik TPQ Al-Kautsar membaca Al-Qur'an di kelas yang di ampu oleh ustadzah Chelsea, maka penulis memaparkannya sebagai berikut:

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Chelsea mengenai kefasihan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang di ampu oleh beliau, maka beliau mengatakan bahwa "Dari seluruh peserta didik yang saya ampu Alhamdulillah ada beberapa peserta didik yang sudah fasih membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata dan masih ada juga beberapa diantara mereka yang masih belum memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an."

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Asnawi, S. Pd, beliau berkata bahwa "Peserta didik yang di ampu oleh ustadzah Chelsea yang sudah memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus sudah bisa dikatakan mencapai 70% , beberapa diantaranya memang masih ada yang kurang fasih membaca Al-Qur'an".

Dari hasil wawancara di atas kemudian di perkuat lagi dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas belajar membaca Al-Qur'an yang di ampu ustadzah Chelsea di TPQ Al- Kautsar, Kelurahan Batang Bungo Provinsi Jambi. Dari empat peserta didik di temui dua orang peserta didik yang belum fasihan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Chelsea mengenai ketepatan membaca Al-Qur'an peserta didik yang di ampu ustadzah Chelsea apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid, maka beliau menuturkan bahwa "Ketika menyampaikan ilmu tajwid, setiap peserta didik terlihat antusias mempelajarinya biasanya saya meminta peserta didik untuk mencatat satu ilmu tajwid dari buku tajwid milik saya pribadi, kemudian saya menjelaskannya setelah semua peserta didik mencatatnya. Pelajaran tajwid ini kami lakukan satu kali dalam satu minggu dan dalam satu minggu hanya membahasa satu ilmu tajwid saja. Sebagian besar dari mereka sudah mampu menghafal ilmu yang saya berikan namun ketika di ilmentasikan dalam membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik sukar mengimplementasikannya". Kemudian saya juga melakukan wawancara dengan ustadz Asnawi, S.Pd mengenai ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di kelas yang di ampu oleh ustadzah chelsea, maka beliau mengungkapkan

bahwa "Ketika ustadzah Chelsea sedang berhalangan untuk hadir dan tidak bisa mengajar peserta didik di yang ampunya, saya yang menggantikan beliau untuk sementara waktu di kelas yang di ampu oleh beliau. Di kelas tersebut mayoritas peserta didik hafal ilmu- ilmu tajwid yang telah diajarkan ustadzah Chelsea, namun ketika mengimplementasikannya dalam membaca Al-Qur'an peserta didik kesulitan dengan cara membacanya seperti apa. Contohnya peserta didik mengerti bahwa ن bertemu huruf س adalah ikhfa namun diantara mereka ada yang kesulitan bagaimana cara membaca bacaan yang disebut ikhfa. Selanjutnya dari penuturan hasil wawancara ustadzah Chelsea dan ustadz Asnawi, S.Pd penulis perkuat lagi dari hasil wawancara dengan Halimah Tuksadiah salah satu peserta didik TPQ Al-Kautsar yang di ampu ustadzah Chelsea, beliau mengungkapkan bahwa "Ketika belajar ilmu tajwid ustadzah meminta kami untuk menyalin buku tajwid yang di miliki ustadzah Chelsea dan kemudiannya ustadzah Chelsea menjelaskan apa nama tajwidnya, apa saja huruf- hurufnya dan bagaimana cara membacanya. Namun ketika membaca Al-Qur'an saya suka lupa dan kesulitan bagaimana cara membacanya". Dan dari hasil wawancara di atas penulis perkuat lagi dengan hasil pengamatan penulis di kelas membaca Al-Qur'an yang di ampu ustadzah Chelsea. Lima dari empat belas peserta didik masih belum mampu mengimplementasikan ilmu tajwid sesuai kaidah yang berlaku.

3. Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Chelsea mengenai kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar sesuai kaidah yang berlaku, bahwasanya beliau mengungkapkan bahwa: "Alhamdulillah sebagian besar peserta didik sudah bisa melafadzkan makhorijul huruf dengan benar sesuai kaidah yang berlaku, namun memang ada sebagian kecil peserta didik yang sulit melafadzkan huruf-huruf tertentu seperti kesulitan melafadzkan huruf ث, ظ dan خ". Salah satu peserta didik yang belum memiliki kemampuan melafadzkan makhorijul huruf secara sempurna dan baik yaitu Halimah Tusakdiah dan Rafian. Halimah adalah peserta didik yang memang mengalami kesulitan berbicara dalam kehidupan sehari-harinya dan Rafian adalah peserta didik yang duduk di kelas 4 SDLB, beliau juga mengalami kesulitan konsentrasi dan kesulitan berbicara.

Dari hasil wawancara penulis dengan ustadzah Chelsea di atas, penulis juga memperkuatnya dengan hasil pengamatan penulis di lapangan memang bahwa Halimah dan Rafian adalah anak yang mengalami kesulitan atau lambat bicara. Berdasarkan uraian dari ketiga point di atas dapat disimpulkan bahwa lima dari empat belas peserta didik belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Dari lima peserta didik ada yang belum fasih membaca Al- Qur'an dan belum mampu mengimplementasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, ada yang sudah fasih membaca Al-Qur'an dan mampu melafadzkan makhorijul huruf dengan benar namun belum mampu mengimplementasikan ilmu tajwid ketika membaca Al- Qur'an, dan ada juga yang masih

belum memenuhi ketika kriteria di atas seperti belum fasih membaca Al-Qur'an dan belum mampu mengimplementasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta belum mampu melafadzkan makhorijul huruf tertentu.

B. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Orang tua harus terus membina dan menasehati anak supaya bersabar dalam menjalani proses sekolah dan orangtua bertanggung jawab akan kebutuhan anak. Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren antara lain:

1. Faktor Eksternal

a. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan fisik. Seseorang yang sehat tentu lebih berenergi menjalani kegiatan sehari-hari seperti belajar, berlari, berkerja dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Chelsea mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak jika dilihat dari faktor fisiologi, beliau memaparkan bahwa Kesehatan peserta didik memang salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang sehat biasanya lebih bersemangat ketika sedang melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan apabila peserta didik yang hadir ada yang tidak enak badan biasanya peserta didik tersebut kurang fokus dalam belajar dan peserta didik berkebutuhan khusus juga biasanya mengalami kesulitan mencerna dan memahami pelajaran. Dari hasil wawancara dengan ustadz Anawi, S.Pd, beliau juga mengungkapkan bahwa

Peserta didik yang kurang sehat ketika mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an biasanya akan sulit untuk fokus untuk mencerna pelajaran, anak jadi tidak bersemangat dan lebih memilih bermalasan. Seiring dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik Al Zaki Handwika, beliau mengungkapkan bahwa jika sedang sakit dan tidak enak badan biasanya saya lebih memilih untuk libur belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kautsar. Namun apabila saya tidak hadir beberapa hari dikarenakan sakit, saya jadi ketinggalan materi ilmu tajwid yang sudah diajarkan ustadz Chelsea.

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik Desty Juliani, beliau menjelaskan bahwa kalau sedang tidak enak badan sedikit biasanya saya akan tetap ikut kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kautsar, tetapi karena sedikit tidak enak badan biasanya saya jadi kurang fokus belajar.

b. Faktor psikologi

1) Intelegensi

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik dengan ustadz Chelsea, beliau memaparkan bahwa peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi biasanya akan cepat tanggap dan mudah mengerti dengan ilmu yang sedang di jelaskan, terutama bagi peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi ketimbang peserta didik yang daya tangkap belajarnya lebih rendah. Dari hasil wawancara dengan ustadz Anawi, S.Pd, beliau juga mengungkapkan bahwa saya berpendapat bahwa saya sependapat dengan ustadz Chelsea intelegensi masing- masing peserta didik salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang intelegensinya tinggi jauh lebih mudah meresap ilmu yang diberi dari pada peserta didik yang daya tangkap belajarnya lebih rendah.

2) Minat dan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Chelsea, beliau mengungkapkan bahwa minat dan motivasi merupakan salah satu yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik namuh hal ini bisa di tingkatkan. Peserta didik yang memiliki target dan cita-cita segera menamatkan khatam Al-Qur'an biasanya juga lebih aktif belajar ketimbang peserta didik yang tidak memiliki target pencapaian membaca Al-Qur'an. Ketika peserta didik mulai tidak bersemangat belajar membaca Al-Qur'an biasanya saya selain menyampaikan target yang harus dicapai, menghafal ilmu tajwid dan mengimplementasikannya ketika membaca Al-Qur'an, saya juga memberikan untaian kata motivasi tentang keutamaan dan manfaat bagi orang-orang yang membaca Al- Qur'an.¹³

Dari hasil wawancara dengan ustadz Anawi, S.Pd, beliau juga mengungkapkan bahwa disaat keadaan proses belajar membaca Al- Qur'an mulai kaku, sudah tidak kondusif, peserta didik mulai merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran, saya biasanya melakukan intermezzo dengan candaan yang bermanfaat yang pastinya terdapat ilmu dalam candaan tersebut sehingga membuat kelas kembali cair dan peserta didik kembali berminat untukmelanjutkan pelajaran. Selain itu saya juga memberikan motivasi tentang keutamaan bagi orang-orang yang belajar membaca, memelihara dan menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian dari hasil wawancara dengan peserta didik Rizki Ananda Purta, beliau mengungkapkan bahwaApabila sudah mulai tidak bersemangat belajar dan jenuh untuk mencapai target yang saya inginkan, biasanya ustadz/ustadz memberikan motivasi- motivasi tentang keutamaan bagi orang yang belajar dan menghafal Al-Qur'an kepada saya dan teman- teman untuk meningkatkan minat belajar kami kembali. Kemudian dari hasil wawancara dengan peserta didik Rafian, beliau mengungkapkan bahwa

Ustadz/ustadzah biasanya memotivasi kami dengan pahala dan keutamaan bagi orang membaca Al-Qur'an. Hal ini lah yang membuat Rafian tetap rajin belajar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Internal

a. Faktor eksternal lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Chelsea, beliau mengungkapkan bahwa saya berpendapat bahwa lingkungan sosial keluarga dan masyarakat serta lingkungan tempat tinggal peserta didik juga bisa mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Mayoritas peserta didik yang belajar di TPQ Al-Kautsar terutama di kelas yang saya ampu tinggal di area Masjid Al-Kautsar. Keluarga peserta didik dan masyarakat sangat mendukung terlaksananya lembaga pendidikan TPQ Al-Kautsar ini. Pihak TPQ dan orang tua juga masyarakat saling berkerja sama untuk kelancaran anak belajar. Contohnya apabila waktu belajar akan segera di mulai, orang tua akan meminta anaknya untuk bergegas bersiap-siap untuk belajar di TPQ Al-Kautsar. Dari hasil wawancara dengan ustadz Asnawi, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa Keluarga dan masyarakat sangat mendukung terselenggaranya pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kautsar ini, tak jarang orang tua yang memarahi anaknya apabila anaknya malas mengaji.

b. Faktor eksternal non lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Chelsea, beliau mengungkapkan bahwa dengan alat, media pembelajaran dan kelas belajar yang seadanya, biasanya saya mengalami kesulitan menjelaskan ilmu tajwid, cara menulis huruf hijaiyah yang benar kepada peserta didik sehingga peserta didik jadi sulit mengerti dengan ilmu yang disampaikan. Kelas belajar membaca Al-Qur yang saya ampu pun juga dilakukan di dalam masjid ruangan terbuka, hal ini juga terkadang membuat kelas jadi tidak kondusif dengan lalu lalangnya orang yang lewat atau peserta didik dari kelas lain. Dari hasil wawancara dengan ustadz Asnawi, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa TPQ Al-Kautsar dibangun atas dasar inisiatif dan kesepakatan masyarakat setempat. Untuk saat ini lembaga TPQ Al-Kautsar masih belum terdaftar di kemenag kabupaten bungo sehingga hal ini membuat TPQ Al-Kautsar sangat minim bantuan dari pemerintah yang membuat sarana dan prasarana di TPQ Al-Kautsar belum memadai. TPQ Al-Kautsar memiliki 6 kelas yaitu 3 kelas belajar membaca Iqro' dan 3 kelas belajar membaca Al-Qur'an, sementara TPQ Al-Kautsar hanya memiliki 3 ruangan belajar yang mana 3 ruangan belajar tersebut digunakan oleh 2 kelas belajar membaca Iqro' yang diampu Ustadz Hamdan dan Ustadzah Ririn dan 1 kelas lagi digunakan untuk kelas belajar membaca Al-Qur'an yang di ampu oleh saya sendiri. Kemudian dari pada itu, 3 kelas lagi yaitu 2 kelas belajar membaca Al- Qur'an yang di ampu oleh Ustadz Yulardi dan Ustadzah Chelsi dan

1 kelas belajar membaca Iqro' yang diampu oleh Ustadzah salbiah dilakukan di dalam masjid di dekat tiang-tiang masjid yang mana jarak antara tiang itu hanya berkisar 4 meter, hal ini terkadang yang membuat kelas sering kali tidak kondusif dan proses belajar mengajar terganggu antara kelas satu dan yang lainnya. Selain itu TPQ Al-Kautsar hanya memiliki 3 papan tulis yang berada di masing-masing ruangan kelas yang ada, hal ini tentu membuat proses belajar mengajar membaca Al- Qur'an terganggu karena terkadang untuk menyampaikan beberapa ilmu seperti contohnya mengajarkan ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah dan cara melafadzkannya membutuhkan media pembelajaran seperti papan tulis namun hal ini masih belum tercukupi. hal ini termasuk faktor penghambat proses belajar membaca Al-Qur'an dan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik Marisa Azrianti, beliau mengungkapkan bahwa saya agak kesulitan menangkap pelajaran tajwid, ketika ustadzah menjelaskan materi hanya melalui lisan, saya biasanya akan lebih mengerti kalau dijelaskan secara rinci di papan tulis.

3. Faktor pendekatan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Chelsea, beliau mengungkapkan bahwa saya berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar yang di sesuaikan oleh kemampuan peserta didik akan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, contohnya ketika saya meminta peserta didik untuk maju satu persatu dihadapan saya untuk membaca Al-Qur'an kemudian saya mengarahkan, mengoreksi lalu memperbaiki bacaannya kemudian kami melakukan tanya jawab perihal ilmu tajwid justru lebih membuat peserta didik lebih mengerti ketimbang mereka satu persatu hanya diminta membaca Al-Qur'an sembari duduk di tempat duduknya masing-masing.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Rizki Ananda Putra, beliau memaparkan bahwa Ustadzah biasanya melakukan dua cara ketika mengajar, cara yang pertama ustadzah meminta kami untuk satu persatu ke hadapan beliau lalu beliau mendengarkan, mengoreksi bacaan Al-Qur'an kami dan sesekali menguji ilmu tajwid yang kami hafal. Cara yang kedua biasanya ustadza meminta kami membaca Al-Qur'an di tempat duduk kami masing masing lalu teman yang lain mengoreksi bacaan sembari di perbaiki ustadzah. Metode pertama yang di gunakan ustadzah memang jauh membuat kami jadi mudah mengerti dan leluasa untuk bertanya kepada ustadzah jika tidak tau. Hasil temuan dan pengamatan yang penulis lakukan di kelas membaca Al-Qur'an yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di TPQ Al-Kautsar, Kelurahan Batang Bungo Provinsi Jambi, sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga diantaranya adalah

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisiologi
 - 2) Faktor psikologi
 - a) Intelegensi
 - b) Minat
 - c) Motivasi
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor eksternal lingkungan sosial
 - 2) Faktor eksternal lingkungan non sosial
- c. Faktor pendekatan belajar (Muhibbin Syah, 1995).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh, maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Al- Kautsar yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di temukan Sepuluh dari dari empat belas peserta didik yang di ampu oleh ustadzah Chelsea sudah memiliki kemampuan meBaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku, selebihnya masih ada yang belum memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, ada yang sudah hafal ilmu tajwid yang dibeikan oleh ustadzah namun masih kesulitan dalam mengimplementasikannya dan ada juga yang masih kesulitan dalam melafadzkan huruf huruf tertentu.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang di ampu oleh ustadzah Chelsea di TPQ Al-Kautsar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah faktor fisiologi atau faktor kesehatan jasmani, faktor psikologi seperti intelegensi peserta didik serta minat dan motivasi peserta didik, faktor lingkungan sosial peserta didik, faktor sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan metode pembelajaran yang di gunakan pendidik yang di sesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Referensi

- Mulyani Dewi Dkk, 2018, Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.2
- Syarifuddin Ahmad , 2004, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta : Gema Insani Press
- Sujarwo, 2018,Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mengalikan dan Berbagai Bentuk Pecahan Melalui Penerapan Teknik Jarimatika Pada Siswa Kelas V SDN 2 Giritirto Semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019, Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol.6 No.32,
- Nora Agustina Nora 2018, Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta : Cv Budi Utama
- Muhammad Lalu Nurul Wathoni, 2020, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Mataram: Sanabil

- Saifullah dan Wahyuddin, 2013, *Ulumul Al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangannya*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.6 No.1
- Mastur Mahmudah, 2018, *Mengenal Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta : Diva Press
- Mustolehudin, 2014, *tradisi baca tulis dalam islam teks al quran surat al alaq ayat 1-5*, jurnal analisa Vol. XVIII No.01
- Syarbini Amirulloh Syarbini dan Jamhari Sumantri, 2012, *Kedhasyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung :Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka,
- Ashidiqy Hasby, 2010, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta : Kaysa Media
- Fitriyah Mahdali, 2020, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol.2 No.2
- Mufti M Mubarak & Ustadz Ichwan Bachtiar, 2019, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*, Surabaya: Graha Bentoel
- Bachri Syaiful, 2008, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, Blitar: Pongpes Nurul Iman
- Nur Isy Handayani, Suismanto, 2018, *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Metode Membaca Al-Qur'an Pada Anak*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.3 No.2
- AF Hasanuddin, 1995, *Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lim Acep Abdurrohlim, 2003, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro